

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pemerintahan akan dapat berjalan dengan baik bila kedaulatan berada di tangan rakyat dan dijalankan sepenuhnya menurut konstitusi. Hal itu adalah bentuk demokrasi yang dianut di Indonesia, di mana rakyat memiliki kedudukan yang sangat tinggi sehingga pemerintahan diadakan untuk mensejahterahkan rakyat. Demokrasi sangat penting mewujudkan kedaulatan rakyat sebagai kekuasaan tertinggi dalam ketatanegaraan Indonesia. Dalam hal ini rakyat berada pada posisi penting yang mempunyai kekuasaan menentukan penyelenggara pemerintah, ini berlaku dari pemerintah pusat, provinsi, kabupaten/kota, hingga pemerintah desa.¹

Terwujudnya demokrasi yang efektif maka dibutuhkan kesadaran masyarakat akan makna dan perannya sebagai warga negara dalam tatanan infrastruktur politik. Hal ini dapat dilihat dari pergerakan masyarakat yang mampu mengekspresikan peranserta masyarakat dalam berbagai bentuk tindakan, mulai dari pernyataan sikap, menyampaikan pendapat lewat sosial media, hingga pada demonstrasi yang tidak jarang berujung pada tindakan anarkis. Sedangkan kecenderungan yang terjadi pada tatanan suprastruktur politik juga terlihat, yakni upaya mewujudkan peran-peran pemerintahan dalam meningkatkan kehidupan masyarakat yang lebih baik, serta jarak antara pemerintah dengan masyarakat semakin dekat. Kematangan demokrasi akan tergantung seberapa besar partisipasi politik masyarakat.

¹ Ahmad Averus dan Dinda Alfina (2020). Partisipasi Politik Dalam Pemilihan Kepala Desa. Jurnal Moderat Volume 6 Nomor 3. Universitas Galuh, Ciamis. Hal 585

Partisipasi politik sebagai wujud dari keikutsertaan warga negara dalam menjalankan kedaulatannya berdasarkan kesadaran sendiri. Dalam hal ini partisipasi politik merupakan wujud kepedulian masyarakat terhadap penyelenggaraan pemerintah dan tatanan kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.²

Menurut Ramlan Surbakti partisipasi politik adalah keikutsertaan warga negara dalam menentukan segala keputusan menyangkut atau mempengaruhi hidupnya. Sesuai dengan istilah partisipasi (politik) berarti keikutsertaan warga negara biasa (yang tidak mempunyai wewenang) dalam mempengaruhi proses pembuatan dan pelaksanaan keputusan politik. Kepala desa merupakan unsur terpenting yang harus ada dalam suatu sistem pemerintahan desa. Kepala desa merupakan pimpinan tertinggi dalam suatu desa yang dipilih langsung oleh masyarakat desa. Kepala desa adalah unsur penyelenggara pemerintahan desa yang dipilih langsung oleh masyarakat desa.³

Kepala desa mempunyai tugas penyelenggaraan urusan pemerintahan, pembangunan, dan kemasyarakatan dan dipilih langsung oleh dan dari penduduk desa warga Negara Republik Indonesia yang telah memenuhi persyaratan. Kepala desa merupakan pimpinan dari pemerintah desa. Dalam pelaksanaan tugasnya pemerintah desa dibantu oleh perangkat desa, karena Kepala Desa merupakan penyelenggara dan penanggung jawab utama di bidang pemerintahan,

²Ibid. Hal 586

³Mariani (2017). Partisipasi politik masyarakat dalam pemilihan kepala Desa periode 2013-2019(Studi Di Desa Wakobalu Agung Kecamatan Kabangka Kabupaten Muna). Jurnal SELAMI IPS Volume 2 Nomor 46. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Halu Oleo. Kendari. Hal 135

pembangunan, kemasyarakatan dan urusan pemerintahan umum termasuk pembinaan ketentraman dan ketertiban. Masa jabatan kepala desa adalah enam (6) tahun, dan dapat diperpanjang lagi untuk satu kali masa jabatan. Keberadaan kepala desa sangatlah penting dalam suatu desa untuk membangun desanya. Dalam rangka pelaksanaan pembangunan di desa, kepala desa memiliki peranan yang sangat penting karena kepala desa ini merupakan pemimpin penyelenggaraan pemerintahan dan pembangunan di desa.⁴

Pemilihan kepala desa menurut Pasal 1 ayat 5 Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 72 Tahun 2020 Tentang Perubahan Kedua Atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 112 Tahun 2014 Tentang Pemilihan Kepala Desa adalah pelaksanaan kedaulatan rakyat di desa dalam rangka memilih kepala desa yang bersifat langsung, umum, bebas, rahasia, jujur, dan adil.⁵ Pemilihan kepala desa (Pilkades) adalah arena demokrasi yang paling nyata di desa, dalam Pilkades terjadi kompetisi yang bebas, partisipasi masyarakat, pemilihan secara langsung dengan prinsip *one man one vote* (satu orang satu suara). Demokrasi desa setidaknya di bentuk dengan tiga tata yang dihasilkan dari “kontrak sosial” masyarakat setempat tata krama (*fatsoen*), tata susila (etika) dan tata cara (aturan main) atau *rule of law* tata krama dan tata susila adalah bentuk budaya demokrasi yang mengajarkan toleransi, penghormatan terhadap sesama, kesantunan, kebersamaan, dan lain-lain. Pemilihan kepala desa merupakan sesuatu hal lazim yang dilaksanakan ditiap-tiap desa, merupakan sesuatu proses rutinitas

⁴ibid

⁵Pasal 1 ayat 5 Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 72 Tahun 2020 Tentang Perubahan Kedua Atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 112 Tahun 2014 Tentang Pemilihan Kepala Desa

pergantian pemimpin desa. Partisipasi masyarakat merupakan keharusan dalam mewujudkan pemerintahan yang demokratis, namun demikian rendahnya partisipasi pemilih menjadi gejala umum dalam pemilihan kepala desa.⁶

Desa Golo Lero adalah 1 dari 18 Desa yang ada di Kecamatan Lamba Leda Timur. Desa Golo Lero sendiri merupakan 1 dari 27 Desa yang ada di Kabupaten Manggarai Timur yang akan melaksanakan pemilihan kepala desa pada tanggal 31 Juli tahun 2021. Pemilihan kepala desa Golo Lero, diikuti oleh 2 pasangan yaitu Bapak Kornelis H.R Landomari ST selaku Calon petahana dan Bapak Timotius Suryanto. Jumlah Daftar Pemilih Tetap (DPT) dalam pemilihan kepala desa Golo Lero berjumlah 1.219 orang yang tersebar di tiga dusun (Dusun Mongkol, Lawir Dan Bala), dengan rincian pemilih laki-laki 611 orang dan pemilih perempuan 608 orang. Hasil pemilihan kepala Desa Golo Lero 2021 kembali mendapatkan Bapak Kornelis H.R Landomari ST selaku calon petahana sebagai pemenang pilkades dengan perolehan suara 484 mengungguli Bapak Timotius Suryanto dengan perolehan suara 483 dengan wajib pilih 1.219 orang. Adapun profil calon kepala desa dan perolehan suara pilkades Golo Lero dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

⁶Irwan Nasution dan Beby Masitho Batubara (2020). Analisis Tingkat Partisipasi Masyarakat Dalam Pemilihan Kepala Desa Orahili Kecamatan Pulau-Pulau Batu Kabupaten Nias Selatan. JIPIKOM : Jurnal Ilmu Pemerintahan, Administrasi Publik, Ilmu Komunikasi Volume 2 Nomor 1. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Universitas Medan Area. Hal 47

Tabel 1.1
Profil Calon Kepala Desa Golo Lero Kecamatan Lamba Leda Timur
Kabupaten manggarai Timur

Nama	Suku Etnis	Pendidikan
Kornelis H.R Landomari ST	Rengkam	S-1 (Sarjana Teknik)
Timotius Suryanto	Rengkam	SMA

Sumber data diolah dari Panitia PilkaDes Golo Lero Tahun 2021

Tabel 1.2
Perolehan Suara Pilkades Golo Lero Kecamatan Lamba Leda Timur
Kabupaten manggarai Timur 2021

Dusun	Kornelis Landomaris ST	Timotius Suryanto	Golput	Jumlah
Dusun Mongkol	238	169	1	408
Dusun Lawir	121	77	2	200
Dusun Bala	125	237	1	363
Jumlah	484	483	4	971

Sumber data diolah dari Panitia PilkaDes Golo Lero Tahun 2021

Tabel 1.3
Jumlah Pemilih (DPT) Pilkades Golo Lero Kecamatan Lamba Leda Timur
Kabupaten manggarai Timur 2021 di 3 Dusun

Dusun	Laki-laki	Perempuan	Total
Dusun Mongkol	295	224	519
Dusun Lawir	140	96	236
Dusun Bala	176	288	464
Jumlah	611	608	1.219

Sumber data diolah dari Panitia PilkaDes Golo Lero Tahun 2021

Pemilihan kepala desa pada tahun 2021 di Desa Golo Lero, memiliki angka partisipasi politik yang tinggi. Tingginya angka partisipasi politik dalam pemilihan kepala desa Golo Lero diduga tidak terlepas dari adanya beberapa faktor, seperti faktor individu, politik dan sosial ekonomi menurut Miriam Budiardjo. Faktor individu berupa visi, misi dan program calon kepala desa, kesamaan suku dan hubungan keluarga. Faktor politik berupa keterlibatan dalam kampanye, komunikasi politik, kesadaran politik, pengetahuan dan kontrol masyarakat terhadap

kebijakan calon kepala desa. Faktor sosial ekonomi berupa pendapatan, tingkat pendidikan dan pekerjaan.

Faktor individu, politik dan sosial ekonomi dari pemilih mempengaruhi tingginya tingkat partisipasi masyarakat Desa Golo Lero dalam pemilihan Kepala Desa, hal ini dapat dilihat dari 1.219 orang wajib pilih, 971 (80%) orang menggunakan hak suaranya sedangkan 248 (20%) Orang tidak menggunakan hak pilihnya.

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**PARTISIPASI POLITIK MASYARAKAT DALAM PEMILIHAN KEPALA DESA GOLO LERO KECAMATAN LAMBA LEDA TIMUR KABUPATEN MANGGARAI TIMUR**”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka, yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah

1. Bagaimana partisipasi politik masyarakat dalam pemilihan Kepala Desa Golo Lero Kecamatan Lamba Leda Timur Kabupaten Manggarai Timur?
2. Faktor-Faktor apa saja yang mempengaruhi partisipasi politik masyarakat dalam pemilihan Kepala Desa Golo Lero Kecamatan Lamba Leda Timur Kabupaten Manggarai Timur?

1.3 Tujuan Penelitian

Untuk menemukan dan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam pemilihan kepala Desa Golo Lero Kecamatan Lamba Leda Timur Kabupaten Manggarai Timur.

1.4 Kegunaan Penelitian

1. Manfaat Teoritis/Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat mempunyai implikasi teoritis tentang Partisipasi Politik bagi Universitas Katolik Widya Mandira dan Fakultas Ilmu Sosial dan Politik serta khususnya bagi Prodi Ilmu Pemerintahan.

2. Manfaat Praktis

- a. Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan berupa hasil atau laporan penelitian yang digunakan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya
- b. Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber informasi tingkat partisipasi politik masyarakat, Desa Golo Lero Kecamatan Lamba Leda Timur Kabupaten Manggarai Timur dan dapat digunakan untuk memberi masukan kepada masyarakat tentang pentingnya partisipasi politik, karena suara mereka sangat penting untuk memajukan desa, daerah bahkan negara.